

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER ISLAMI ANAK ASUH PANTI ASUHAN YATIM PUTRI AISYIYAH (PAYPA) II KADIPIRO

Nisa Rahmawati; Istanto

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Panti Asuhan adalah lembaga yang mendidik anak-anak kurang mampu dan yatim piatu dengan fokus pada karakter Islami. Pengasuhnya berperan penting dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter, terutama karakter Islami, menjadi perhatian utama. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam berfokus pada menciptakan karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro merupakan lembaga informal yang berperan dalam membentuk karakter religius anak asuhnya, dengan aktivitas seperti puasa sunah, sholat tahajud, dan pelajaran keagamaan. Pengasuh di panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua, memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik keabsahan data seperti triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk memastikan validitas data. Data dianalisis dengan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter Islami anak asuh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berfokus pada nilai dasar Islam seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Faktor pendukung meliputi lingkungan Islami, peran pengasuh, pembelajaran pendidikan agama yang terstruktur, motivasi anak, dan dukungan komunitas lokal. Namun, ada faktor penghambat, seperti latar belakang beragam anak asuh yang memerlukan perhatian khusus dan pengaruh lingkungan luar, termasuk sekolah dan teman sebaya di luar panti.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter Islami, Panti Asuhan

Abstract

The Orphanage is an institution that educates underprivileged and orphaned children with a focus on Islamic character. The caregiver plays an important role in shaping the child's character. Character education, especially Islamic character, is the main concern. Implementation of character education in Islam focuses on creating characters that are in accordance with religious teachings. The Putri Aisyiyah II Kadipiro Orphanage is an informal institution that plays a role in shaping the religious character of its foster children, with activities such as sunnah fasting, tahajjud prayers, and religious lessons. Caregivers in orphanages act as substitute parents, providing welfare services to children, and helping them grow into individuals with Islamic character. This research aims to find out how Islamic educational values are applied at the Putri Aisyiyah

Orphanage (PAYPA) II Kadipiro, as well as factors that support and hinder the implementation of Islamic education. This research uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation and document study. Data validity techniques such as source triangulation and engineering triangulation are used to ensure data validity. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive data analysis method. The results of the research show that the implementation of Islamic educational values at the Putri Aisyiyah Orphanage (PAYPA) II Kadipiro aims to develop the Islamic knowledge, skills and character of foster children through learning and habituation activities that focus on basic Islamic values such as creed, worship and morals. Supporting factors include an Islamic environment, the role of caregivers, structured religious education learning, children's motivation, and local community support. However, there are inhibiting factors, such as the diverse backgrounds of foster children who require special attention and the influence of the external environment, including schools and peers outside the orphanage.

Keywords: Islamic Education, Islamic Character, Orphanage

1. PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk merawat dan mendidik anak-anak kurang mampu, yatim piatu, dan dhuafa. Tujuannya adalah untuk memberikan perlindungan, pendidikan, dan kesejahteraan kepada mereka. Kualitas pengasuh di panti asuhan sangat berperan dalam membentuk karakter anak-anak, karena pengasuh menggantikan peran orang tua dan memberikan pelayanan kesejahteraan. Dalam era globalisasi, pendidikan karakter Islami menjadi penting, dan pendidikan karakter secara umum adalah salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Krisis moral dan karakter di masyarakat menunjukkan perlunya pendidikan karakter. Dalam Islam, karakter yang baik adalah contoh yang diambil dari ajaran agama. Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro berperan dalam membentuk karakter Islami anak-anak asuhnya dengan kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter. Dengan berbagai tantangan dan latar belakang yang beragam dari anak-anak asuh, panti asuhan berusaha keras membentuk karakter Islami melalui pembiasaan dan pendidikan. Implementasi pendidikan karakter Islami di sini sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkarakter religius.

Salah satu lembaga informal dalam upaya mewujudkan generasi yang berkarakter religius salah satunya ialah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro, panti ini berdiri pada tahun 1996 sampai sekarang yang didirikan oleh ibu Hj. Oem Rochimah, dan kawan-kawan dan mulai beroperasi sejak 25 Desember tahun 1996. Berlokasi di Jl. Tulang Bawang Utara No. 41 Sukomulyo RT 06/ RW 11, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta. Alasan didirikannya untuk membantu anak-anak yatim, yatim piatu yang kurang mampu dan dhuafa, baik dalam keagamaan, pembiayaan, maupun pendidikan formal. Sehingga dari alasan

tersebutlah pengurus dan pengasuh ingin membina anak asuh di panti dalam membentuk karakter melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman yang diterapkan di panti asuhan.

Panti asuhan yatim putri Aisyiyah (PAYPA) II Kadipiro adalah salah satu lembaga pendidikan informal yang memiliki peran dalam membentuk karakter anak dan panti asuhan juga sangat memperhatikan karakter Islami anak asuhnya, hal ini terbukti dari visinya yaitu; Panti Asuhan Aisyiyah menjadi pusat pelayanan pengasuh anak dan pusat kesejahteraan masyarakat yang profesional, bermutu, berkemajuan, dan berbasis pada fiqh Al-Maun, terwujudnya amal usaha Aisyiyah yang unggul dalam menghasilkan kader muslimah yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Sehingga diharapkan mereka mempunyai kemampuan dalam mengembangkan kualitas dirinya. Sebab pada kenyataannya banyak remaja yang ternyata tidak memiliki pengalaman maupun sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya sebelum masuk ke panti seperti tidak sholat berjamaah, tidak puasa, tidak menghormati yang lebih tua, tidak disiplin, dan lain sebagainya.

Anak asuh yang berada di panti asuhan yatim putri Aisyiyah II Kadipiro memiliki latar belakang yang berbeda yaitu anak yatim, piatu dan dhuafa. Maka dari itu keadaan tersebut perlunya penerapan yang mendalam dalam mendidik anak asuh terutama dalam membentuk karakter Islami anak asuh. Beberapa kegiatan untuk membentuk dan meningkatkan karakter Islami diantaranya yaitu, pembiasaan puasa sunnah, sholat Tahajud dan sholat sunnah lainnya, sholat wajib berjamaah di masjid, taklim, dzikir pagi dan petang, membaca Al-Quran, tambahan belajar seperti: Kemuhammadiyah, Keaisyiyahan, Akidah, Akhlak, Ibadah/HPT, Fiqhun Nissaa', Bahasa Arab, dan hafalan Al-Quran, ziyadah, simaan dan lain sebagainya.

Sebagai lembaga sosial dan sebagai pengganti orang tua dari anak asuh, panti asuhan harus berfungsi sebagai lembaga yang membentuk karakter anak asuh. Pengasuh berusaha semaksimal mungkin untuk menggantikan peran orang tua dengan tujuan memberikan pelayanan untuk menggantikan peran orang tua dengan tujuan memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak yatim, yatim piatu dan dhuafa dengan memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial supaya kelak mereka mampu hidup layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat.

Betapa pentingnya keberadaan panti asuhan untuk terciptanya anak asuh yang berkualitas dan berakhlak mulia, maka dari itu harus dilaksanakan dengan baik dan penuh komitmen, dengan harapan peran panti asuhan dengan kesejahteraan sosial dan mewujudkan anak asuh yang berkarakter Islami dapat tercapai. Melihat permasalahan diatas maka peneliti tertarik

untuk mengkaji mengenai “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II (PAYPA) Kadipiro”. Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam penguatan karakter Islami anak asuh panti asuhan yatim putri Aisyiyah II (PAYPA) Kadipiro, 2) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh panti asuhan yatim putri Aisyiyah dalam penguatan karakter Islami anak asuh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro. Subjek dari penelitian ini adalah pengurus PAYPA, pengasuh PAYPA, dan anak asuh PAYPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, menggunakan metode analisis data interaktif Miles dan Huberman. Langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan/ validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber, sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh PAYPA II Kadipiro

Peneliti menggunakan deskripsi implementasi yang dikemukakan oleh Syafruddin Nurdin, yang menggambarkan penerapan program tindakan dan suatu proses aktualisasi ide, konsep, dan kebijakan ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasi pada pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan dan implementasi juga melibatkan tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaksana kebijakan. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam merupakan pelatihan jasmani dan rohani yang berhubungan dengan ketuhanan dan akhlak yang baik dan didasarkan pada hukum Islam dengan tujuan menciptakan kepribadian yang Islami menurut agama Islam dan untuk hasil dari pendidikan Islam ialah terwujudnya sikap (karakter) yang sesuai dengan ajaran Islam.

Di PAYPA II Kadipiro, nilai-nilai pendidikan Islam telah diterapkan pada anak asuh untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam penting bagi anak asuh sebagai bekal mereka supaya menjadi orang yang mempunyai akidah yang baik, beriman, bertakwa, beramal saleh, dan berakhlakul karimah.

Di panti asuhan yatim putri Aisyiyah II Kadipiro, nilai-nilai pendidikan Islam ditekankan pada kegiatan keagamaan dalam membentuk dan menguatkan karakter Islami anak asuh. Program pendidikan Islam dipanti ini telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, terpola dan terevaluasi. Kegiatan sehari-hari di panti yaitu salat wajib berjamaah, salat tahajud, tadarus Al-Quran, dzikir pagi dan petang, piket harian, dan taklim dapat membentuk keimanan dan ketakwaan anak asuh. Selain itu, juga ada kegiatan pekanan yang dapat meningkatkan karakter Islami anak asuh, seperti puasa sunah, materi keislaman, kajian Jumat malam dan kajian Ahad pagi, dan kerja bakti. Selain itu, ada juga program bulanan yang dapat mendukung nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter Islami anak asuh, seperti kajian umum dan kajian Nasyyatul Aisyiyah.

Adapun penjelasan mengenai program kegiatan nilai-nilai pendidikan Islam di panti dan waktu pelaksanaan yang ada di PAYPA dalam upaya meningkatkan karakter Islami anak asuh, diantaranya berikut ini:

3.1.1 Nilai Akidah

Nilai akidah merupakan kepercayaan atau keimanan yang teguh dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada Allah, dan akidah merupakan landasan pokok dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya. Oleh sebab itu, orang tua atau pengasuh panti sebagai pendidik harus memprioritaskan penanaman akidah pada anak.

Penerapan nilai akidah pada anak asuh di PAYPA II Kadipiro yaitu dengan mengajarkan santri tentang pentingnya mengakui dan memahami keberadaan dan keesaan Allah, serta membantu santri untuk mengembangkan rasa ketergantungan dan ketundukan hanya Allah disetiap aspek kehidupannya misalnya, berdoa sebelum memulai kegiatan, shalat wajib berjamaah, pembelajaran agama, kajian, membaca dan menghafal Al-Quran.

Terkait implementasi nilai akidah pada anak asuh dipanti salah satunya ialah berdoa sebelum melakukan segala aktivitas. Hal ini bertujuan untuk membiasakan anak supaya sebelum melalui segala kegiatan selalu diawali dengan berdoa kepada Allah agar diberi perlindungan dan kemudahan, dan hal tersebut merupakan pembiasaan yang positif dengan harapan anak dapat menerapkannya setiap saat, sebab doa memiliki arti bahwa seorang hamba mengimani dan mempercayai keberadaan Allah. Bentuk implementasi nilai-nilai akidah lainnya ialah

kajian Islami yang biasa diisi dengan tema tentang akidah Islam, pemateri mengajarkan tentang penanaman nilai-nilai akidah.

3.1.2 Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk membimbing menuju kesempurnaan ibadahnya berdasarkan Islam, untuk mewujudkan realisasi nilai akidah seorang Muslim yaitu perlu melakukan nilai ibadah, sebab ibadah merupakan bukti nyata meyakini dan mempedomani akidah Islamiyahnya. Ibadah dalam Islam secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdhah* (khusus) dan ibadah *ghairu mahdhah* (umum). Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan penerapan nilai-nilai ibadah pada anak asuh di panti diantaranya yaitu salat wajib berjamaah.

Salat merupakan ibadah *mahdhah* dan merupakan kewajiban umat Islam, dan salat termasuk dalam rukun Islam yang tata caranya sudah ditetapkan Allah dan dijelaskan oleh Rasul-Nya. Panti asuhan yatim putri Aisyiyah II Kadipiro membiasakan anak asuh untuk selalu salat berjamaah di masjid dan ketika ada anak asuh yang tidak melaksanakan salat berjamaah maka pengasuh memberikan hukuman pada anak tersebut dan santri yang sedang berhalangan dihibau untuk murajaah hafalannya. Melalui kegiatan keagamaan ini bertujuan agar anak asuh di panti terbiasa melakukan dengan tepat waktu.

Bentuk implementasi berikutnya adalah salat tahajud, merupakan salat sunah yang dibiasakan panti dan pengasuh mewajibkan untuk dilakukan secara rutin setiap hari, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan baik dan mengembangkan kedisiplinan anak asuh. Selanjutnya ada puasa Senin-Kamis merupakan praktik puasa sunah yang dianjurkan dalam agama Islam, pengasuh menanamkan kebiasaan ini dengan tujuan positif yaitu meningkatkan ketakwaan kepada Allah, melatih kedisiplinan, kesabaran dan mengajarkan untuk bersyukur. Kegiatan ini wajib dilakukan namun dengan sukarela dan tanpa paksaan serta dengan memperhatikan kondisi kesehatan dan kebutuhan individu.

Bentuk implementasi berikutnya adalah tadarus Al-Quran, yang merupakan ibadah *ghairu mahdhah* yang dapat mendatangkan kebaikan didalamnya dan dengan tujuan untuk memperoleh ridha-Nya. Pengasuh mengajarkan anak memahami bacaan Al-Quran agar anak asuh dapat mengajarkan Al-Quran dan menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran, kegiatan dilakukan secara rutin setiap hari setelah salat isya di masjid. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dan berkelompok.

Selanjutnya ada dzikir pagi dan petang, pengasuh mewajibkan kegiatan ini untuk rutin dilakukan setiap pagi setelah salat subuh dan setelah ashar. Pembiasaan dzikir pagi dan

petang di panti memiliki beberapa tujuan yang baik untuk meningkatkan aspek spiritual, mental dan emosional anak asuh.

Berikutnya ada taklim yang juga merupakan ibadah *ghairu mahdhah*, taklim adalah kegiatan rutin yang dilakukan setelah salat subuh yang biasanya diisi dengan ibadah seperti, murajaah Al-Quran perkata, talaqqi, membaca dan memahami hadis arbain dan juga motivasi dan nasihat dari pengasuh. Kegiatan ini dapat membantu anak asuh untuk memahami nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter mereka dan mengembangkan kesadaran spiritual. Kemudian ada materi tambahan keislaman yang juga termasuk ibadah *ghairu mahdhah*, yang merupakan kegiatan pekanan yang dilakukan anak panti setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu dan Ahad setelah magrib. Materi tambahan ini mencakup topik-topik seperti studi kemuhammadiyah, keaisyiyahan, akhlak, ibadah, dan materi keislaman lainnya. Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan yang positif untuk anak asuh diantaranya yaitu meningkatkan pengetahuan agama, membantu karakter yang baik dan bermoral tinggi serta keterampilan berpikir kritis. Kegiatan ini disampaikan sesuai dengan kebutuhan serta penanaman perkembangan karakter Islami anak asuh.

Implementasi selanjutnya melalui kegiatan kajian, melalui kegiatan ini anak asuh diberikan pengajaran-pengajaran, mengenai bagaimana harus bisa hidup mandiri, taat beribadah, serta mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang telah didapatkan selama ini, selain itu kegiatan ini juga dapat digunakan sebagai wadah untuk mendidik anak mengenai nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerjasama, keterampilan sosial dan komunikasi.

3.1.3 Nilai Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang melahirkan macam-macam perilaku, baik atau buruk yang bertindak dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Nilai ini meliputi tolong-menolong, kasih sayang, syukur, sopan santun, pemaaf, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan lain-lain. Hal demikian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, yaitu sikap anak-anak yang bersifat spontan, baik perilaku baik seperti tolong-menolong, berkata jujur, berani mengakui kesalahan, tanggung jawab, maupun perilaku buruk seperti berbicara dengan nada tinggi dan lain sebagainya.

Panti asuhan Aisyiyah II Kadipiro mempunyai misi dan tujuan yang didasarkan pada karakter (akhlak). Anak asuh panti diharapkan mempunyai akhlak yang mulia, akidah kuat, mempunyai jiwa kemandirian, memiliki reliensi dan mampu mengimplementasikan firman Allah swt dalam Al-Quran surat Al-Maun.

Salah satu bentuk implementasi nilai akhlak di panti asuhan Aisyiyah II Kadipiro adalah diadakannya piket harian yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan anak asuh di panti pada waktu tertentu dan kegiatan ini dapat menunjang pembentukan karakter Islami anak asuh. Tujuan dari kegiatan piket harian ini adalah untuk mengembangkan pribadi yang positif, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri dan kebersamaan.

Bentuk implementasi lainnya adalah kerja bakti yang merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Ahad setelah kajian, kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak asuh yang ada di panti. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kemanusiaan, membentuk jiwa kerjasama, mengajarkan anak untuk tanggung jawab, dan disiplin. Melalui kegiatan tersebut pengasuh menanamkan kepada anak asuh bagaimana cara bersikap dengan lingkungan seperti menjaga lingkungan sekitar, dengan membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori lingkungan serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai akhlak yang telah diterapkan dipinti sesuai dengan pernyataan Abbudin Nata mengenai akhlak Muslim yang baik yang dilakukan kepada Tuhan, sesama manusia, dan terhadap lingkungan.

Konsep yang telah diterapkan dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan suatu program. Salah satu indikator keberhasilan nilai-nilai pendidikan Islam di panti asuhan yatim putri Aisyiyah II Kadipiro adalah bagaimana anak itu dididik, dilatih, dan diajarkan suatu hal agar mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu penguatan karakter Islami, yang memiliki arti bahwa karakter Islami adalah yang menunjukkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupannya seperti jujur, sabar, ikhlas, rendah hati, sopan santun, dan saling menghargai, dan merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Menurut Megawangi dijelaskan bahwa kualitas karakter Islami itu mempunyai Sembilan pilar diantaranya yaitu, cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, jujur/amanah, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, dan gotong-royong, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan adil, baik, rendah hati, toleransi, cinta damai, dan kesatuan.

Berikut indikator yang menunjukkan sejauh mana nilai-nilai Islam telah berhasil diterapkan dan menghasilkan dampak positif pada pembentukan karakter Islami anak asuh. Untuk menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam berhasil diterapkan di panti asuhan yatim putri Aisyiyah II Kadipiro, berikut beberapa indikatornya:

1. Ketaatan ibadah; ini mencakup sejauh mana anak asuh secara aktif beribadah, seperti salat, puasa, dan berbagai ibadah lainnya sesuai dengan ajaran Islam, dan hal ini menunjukkan komitmen dalam menjalankan perintah agama.

2. Akhlak mulia; keberhasilan dalam mengamalkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, kedisiplinan, gotong-royong, tanggung jawab, dan lain-lain.
3. Kemandirian; anak asuh mampu melaksanakan ibadah secara mandiri, hal ini menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang kuat dalam aspek keagamaan, seperti berdoa, membaca Al-Quran, dan sebagainya.
4. Pengetahuan agama; yaitu mengukur sejauh mana anak asuh memahami ajaran-ajaran Islam, hal ini bisa tercermin dalam pemahaman tentang Al-Quran, hadis, keislaman dan lain sebagainya.
5. Perubahan sikap positif; indikator keberhasilan dapat dilihat dari perubahan positif anak asuh yang terlihat dalam sikap, perilaku dan interaksi anak asuh dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh di PAYPA II Kadipiro

Melalui hasil penelitian yang mencakup wawancara, observasi, dan studi dokumen, teridentifikasi beberapa faktor yang memengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di PAYPA II Kadipiro, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

3.2.1 Faktor Pendukung

- a) **Lingkungan:** Lingkungan di dalam panti asuhan memiliki peran penting dalam mendukung nilai-nilai pendidikan Islam. Jika lingkungan tersebut mendukung nilai-nilai ini, hal ini dapat memperkuat pembentukan karakter Islami pada anak asuh.
- b) **Peran Pengasuh:** Peran pengasuh sangat krusial dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Mereka tidak hanya mendidik secara agama, tetapi juga memberikan teladan, kasih sayang, nasihat, dan motivasi yang positif kepada anak asuh. Pengasuh yang memahami agama dengan baik akan menjadi panutan bagi anak asuh dalam pengembangan karakter Islami.
- c) **Pendidikan Agama:** Program pendidikan agama yang terstruktur dan terencana membekali anak asuh dengan pengetahuan agama yang kokoh. Hal ini membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar.
- d) **Motivasi dalam Diri Anak Asuh:** Kesadaran diri anak asuh terhadap kewajiban dan motivasi tinggi untuk belajar dan menjadi individu yang saleh dengan akhlak mulia merupakan faktor penting dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Islam.
- e) **Dukungan Komunitas Lokal:** Melibatkan komunitas lokal dengan tenaga pendidik yang berkualitas dalam pendidikan Islam memberikan bimbingan dan dukungan

moral yang diperlukan. Ini membantu dalam meningkatkan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan karakter Islami anak asuh.

3.2.2 Faktor Penghambat

- a) Latar Belakang Pribadi: Beberapa anak asuh memiliki latar belakang pribadi yang sulit, dan tingkat kematangan yang beragam. Hal ini bisa membuat mereka merasa tidak nyaman di panti asuhan dan memerlukan perhatian ekstra serta dukungan khusus untuk membantu mereka mengembangkan karakter Islami.
- b) Lingkungan Pergaulan di Luar Panti: Pengaruh teman di lingkungan luar panti, seperti teman sekolah atau teman sebaya di luar panti, dapat memengaruhi anak asuh. Jika mereka bergaul dengan teman yang malas atau tidak memiliki motivasi, hal ini bisa berdampak negatif pada motivasi dan perilaku mereka.

Pihak panti asuhan selalu berupaya mempertahankan faktor pendukung dan mencari solusi terbaik untuk mengatasi faktor penghambat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam mencapai keberhasilan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan panti asuhan.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai kesimpulan dari uraian yang paparkan peneliti tentang “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Karakter Islami Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah II Kadipiro” dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak asuh PAYPA II Kadipiro, mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak. Implementasi nilai akidah yaitu mengajarkan santri tentang pentingnya mengakui dan memahami keesaan Allah, seperti pembiasaan berdoa sebelum memulai segala sesuatu, salat wajib berjamaah, pembelajaran materi akidah Islam, kajian, membaca, memahami dan menghafal Al-Quran. Untuk nilai ibadah, pembiasaan santri salat wajib berjamaah di masjid, salat tahajud, puasa Senin-Kamis, tadarus Al-Quran, dzikir pagi dan petang, lalu ada taklim, kajian serta materi tambahan keislaman, kemuhammadiyah, keaisyiyahan, akhlak, ibadah, dan lainnya. Sedangkan implementasi nilai akhlak ada piket harian, kerja bakti, gotong-royong dan menjaga lingkungan bersih, baik di dalam maupun di luar panti. Sedangkan untuk indikator yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan Islam telah berhasil diterapkan dalam penguatan karakter Islami, dilihat dari perilaku anak-anak,

seperti taat beribadah, akhlak mulia seperti jujur, disiplin, gotong-royong dan tanggung jawab, peningkatan pemahaman agama, dan perubahan sikap positif.

2. Faktor pendukung dalam implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam penguatan karakter islami anak asuh PAYPA II yaitu: lingkungan panti yang Islami, peran pengasuh, pendidikan agama, dan motivasi dalam diri anak, serta adanya dukungan dari komunitas lokal. Faktor penghambatnya yaitu datang dari latar belakang pribadi anak asuh, lingkungan pergaulan di luar panti, yang berkaitan dengan lingkungan di luar panti yang tidak mendukung nilai pendidikan Islam.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak panti asuhan, pengasuh sudah melakukan yang terbaik dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, namun untuk kedepannya alangkah lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dapat menggunakan model pembelajaran dan pembagian kelas sesuai usia agar pembelajaran semakin bervariasi, materi dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan jenjang usia dan pembelajaran terasa lebih menyenangkan bagi santri.
2. Bagi santri panti, sudah mengikuti kegiatan keagamaan dengan cukup baik, diharapkan anak asuh mampu menjadikan karakter yang diajarkan ustadz/ustadzah dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.
3. Peneliti berikutnya, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini untuk mengatasi penurunan karakter Islami yang disebabkan oleh perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Tausikal, Muhammad. 2016. Pendidikan Karakter Islami. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2013) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Afriani, Osy., M. Salam., & Heri Usanto . Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. Jurnal Kewarganegaraan. Vol 5 No 2 Desember 2021. 539-551. (<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1929/pdf>), diakses tanggal 20 Juli 2023.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Aliyah, Himmatul. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Darul Hadlanah Desa Blotongan Kota Salatiga Tahun 2018. Salatiga: IAIN SALATIGA.
- Amri Syafri, Ulil. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Muhammad. 2006. Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Budiharjo. 2015. Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Organisasi Masyarakat Islam Di DKI Jakarta. *Jurnal Studi Islamika*. Vol 12 No 2, Juni. 19-41.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods approaches*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2021. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*. Departemen Sosial Republik Indonesia.
- Ginjar Santoso, Ubaidillah. 2019. *Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Khoirotul Bariyah. 2018. *Implementasi Program Kerja Panti Asuhan Puteri 'Aisyiyah Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Anak Asuh*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ilyas, Yuhana. 2016. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Junaedi, Mahfud. 2020. *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Bandung: Walisongo Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di <https://kbbi.web.id/> implementasi. Diakses 24 Juli 2023.
- Kusumawati, Indah. (2020). *Implementasi Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Menanamkan Sikap Religius Dan Disiplin Siswa Di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Malviana, Ahmad Luviani. *Pendidikan Karakter Islam Di Yayasan Panti Asuhan Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Ilmu Agama Islam*. ISSN: 0216-5198, E-ISSN: 2775-9725. (<http://journal.uml.ac.id/TL>), diakses 20 Juli 2023.
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. *Jurnal Eksekutif*. Vol 1 No 8, 17 Desember 2018. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950Putra>), diakses 21 Juli 2023.
- Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rahmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Mansur. 2018. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abudin. 2017. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurdin, Syafruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Nusa & Santi Lisnawati. 2012. Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukin. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Shihab, Quraish. 2012. Membumikan Al-Quran. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Suhariah. 2017. Pembinaan Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan (Penelitian Etnografi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Tanah Abang. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka.
- Sutama. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RPK, Mix Method, R&D. Surakarta: Jasmine.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tika Maghfiroh, Fuani. 2016. Upaya Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. Semarang: UIN Semarang.
- Wibowo, Agus. 2012. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaenul Fitri, Agus. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

